

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis distribusi produk dalam meningkatkan daya saing ekonomi perusahaan pada PT AS Putra Sinergi Perdana, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem dan Mekanisme Distribusi Produk PT AS Putra Sinergi Perdana

PT AS Putra Sinergi Perdana menerapkan sistem distribusi berbasis Purchase Order (PO) terjadwal yang terstruktur, terencana, dan berorientasi pada efisiensi operasional. Proses distribusi dimulai dari penerimaan order oleh divisi sales, dilanjutkan ke administrasi sales, bagian produksi, pendinginan di *chiller*/ABF, hingga proses loading dan pengiriman. Sistem ini menggunakan dua jadwal loading harian (pagi dan malam) dengan armada internal berpendingin serta ekspedisi eksternal, menjangkau wilayah Jabodetabek dan 9 cabang di Jawa Barat dengan volume distribusi rata-rata 10 ton per hari. Sistem ini terbukti menghasilkan tingkat *on-time delivery* sebesar 90%, tingkat *reject* hanya 1%, tingkat komplain pelanggan 3%, serta skor kepuasan rata-rata 9 dari skala 10. Sistem ini mencerminkan pengelolaan *outbound logistics* yang optimal sebagaimana dikemukakan Porter (1985) dalam kerangka *value chain* perusahaan, sekaligus menjadi sumber daya saing yang terukur melalui nilai waktu dan nilai tempat yang secara konsisten dihasilkan oleh sistem distribusi perusahaan.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sistem Distribusi Produk

Terdapat lima faktor utama yang memengaruhi sistem distribusi PT AS Putra Sinergi Perdana sehingga berdampak pada daya saing ekonomi perusahaan. Pertama, kondisi dan kapasitas armada kendaraan merupakan faktor internal yang secara langsung menentukan kelancaran dan keandalan distribusi: keterbatasan armada, terutama kendaraan lama, menjadi sumber gangguan utama terhadap ketepatan waktu pengiriman.

Kedua, ketepatan jadwal pengiriman sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan pesanan mendadak, kendala teknis kendaraan, dan kemacetan lalu lintas yang menyebabkan 10% keterlambatan pengiriman. Ketiga, kualitas dan kedisiplinan sumber daya manusia mencakup koordinasi antarbagian, ketelitian pemeriksaan produk, dan kepatuhan terhadap prosedur merupakan faktor enabler yang menentukan efektivitas sistem distribusi secara keseluruhan. Keempat, biaya operasional distribusi terutama fluktuasi harga bahan bakar dan biaya perawatan kendaraan merupakan variabel eksternal yang sulit dikendalikan sepenuhnya, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menetapkan harga yang kompetitif. Kelima, tingkat retur dan kerusakan produk berkaitan erat dengan kualitas sistem *cold chain* selama distribusi dengan tingkat *reject* 1%, pengendalian kualitas distribusi perusahaan dinilai sudah berjalan dengan baik meski tetap memerlukan perbaikan berkelanjutan.

3. Upaya dan Strategi Distribusi dalam Mengoptimalkan Distribusi Produk

PT AS Putra Sinergi Perdana telah merumuskan tiga kelompok upaya strategis dalam mengoptimalkan sistem distribusinya yang secara langsung memperkuat ketiga indikator daya saing ekonomi perusahaan. Pertama, optimalisasi armada dan infrastruktur distribusi dilakukan melalui pemaksimalan penggunaan armada internal, pengurangan ketergantungan pada ekspedisi eksternal, serta perawatan kendaraan secara berkala dan peningkatan koordinasi antarbagian. Strategi ini berkontribusi pada keunggulan operasional sekaligus memperkuat diferensiasi kompetitif melalui sistem distribusi yang lebih andal dan terkontrol. Kedua, peningkatan kualitas dan kedisiplinan SDM dilakukan melalui program peningkatan kompetensi, penyiapan cadangan tenaga kerja distribusi, serta penguatan koordinasi dan kepatuhan prosedur di lapangan. Upaya ini secara langsung meningkatkan kepuasan pelanggan melalui layanan yang lebih akurat dan tepat waktu, serta memperkuat keunggulan operasional melalui koordinasi yang lebih disiplin. Ketiga,

penguatan sistem evaluasi dan administrasi keluhan pelanggan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas layanan distribusi terus meningkat. Penguatan ini mendukung kepuasan pelanggan melalui penanganan komplain yang lebih responsif, memperkuat keunggulan operasional melalui evaluasi kinerja yang sistematis, dan membangun diferensiasi kompetitif melalui standar layanan yang konsisten dan terukur. Secara keseluruhan, ketiga strategi tersebut bersama-sama mewujudkan sistem distribusi yang tidak hanya efisien secara operasional, tetapi juga strategis dalam mendukung dan memperkuat daya saing ekonomi PT AS Putra Sinergi Perdana di pasar regional.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi PT AS Putra Sinergi Perdana, disarankan untuk segera mempercepat program pembaruan dan penambahan armada kendaraan berpendingin guna meminimalkan risiko keterlambatan dan kerusakan produk, menerapkan sistem perencanaan distribusi berbasis data digital agar penjadwalan lebih adaptif terhadap perubahan permintaan, serta meningkatkan sistem administrasi dan evaluasi keluhan pelanggan secara berkala dan terstruktur sebagai bagian dari peningkatan standar layanan distribusi.
2. Bagi peneliti ini sendiri, Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan narasumber yang hanya melibatkan empat informan dari satu perusahaan, sehingga kedalaman perspektif yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan dinamika sistem distribusi. Selain itu, pendekatan kualitatif studi kasus yang digunakan membatasi kemampuan generalisasi temuan ke perusahaan lain yang sejenis. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar ke depan dilakukan pendalaman data melalui penambahan narasumber dari sisi pelanggan dan mitra ekspedisi eksternal, serta penguatan instrumen dokumentasi agar data yang

diperoleh lebih komprehensif dan dapat mendukung analisis yang lebih kaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan sistem distribusi pada beberapa perusahaan sejenis, menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur pengaruh variabel distribusi terhadap daya saing secara lebih terukur, serta mengeksplorasi variabel tambahan seperti pemanfaatan teknologi digital, sistem manajemen armada, atau integrasi rantai pasok sebagai faktor yang memengaruhi daya saing perusahaan.

